

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan membutuhkan modal guna menjalankan aktivitas dan kegiatan operasionalnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Perusahaan melihat peluang akan tambahan dana pada pasar modal yang merupakan salah satu penunjang pergerakan dalam perekonomian. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal di Indonesia yang menjadi alternatif pendanaan bagi calon investor yang ingin menanamkan modal melalui penerbitan saham dan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia. Investor dalam menanam modal akan memilih investasi yang risikonya minim dan mengharapkan keuntungan tinggi sebelum berinvestasi dalam suatu Perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produk yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus, mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap untuk dijual (Aryani, 2017)

Perusahaan dalam meningkatkan minat investor harus memberikan gambaran tentang nilai perusahaan, kinerja perusahaan, kualitas perusahaan dan penunjang kemungkinan kedepan perusahaan di masa mendatang. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, perusahaan akan memaksimalkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia, alam dan permodalan (Dewi, 2020). Memaksimalkan semua sumber yang ada diharapkan dapat memakmurkan

pemegang saham, yang menjadi prioritas perusahaan *go public*. Memakmurkan pemegang saham menjadi nilai tambahan yang akan mendorong minat investor lain untuk menanam modalnya, sehingga mendorong pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan, karena harga saham yang akan mencerminkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Sartono (2010:487) adalah nilai jual sebuah perusahaan yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah tercapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value*. *Price Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya akan prospek perusahaan kedepan karena menjanjikan kemakmuran untuk pemegang saham juga tinggi. Seiring dengan meningkatnya minat para investor terhadap pasar modal, maka bagi investor nilai perusahaan telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting. Hal ini berkaitan dengan resiko dan pendapatan yang akan diterima investor mendatang. Melihat nilai perusahaan, investor tidak dapat terpisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Sedangkan bagi perusahaan, sesuai dengan *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, 1978 no. 1 yaitu laporan keuangan harus berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, maka laporan keuangan harus dapat membantu investor dan kreditur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan (Sukaenah,2014).

Fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan dapat dilihat dari fluktuasi *profitabilitas*. Penurunan *profitabilitas* terjadi pada beberapa sub sektor manufaktur yaitu pada sub baja dan besi, industri kaca dan industri aluminum yang mengalami kerugian selama beberapa tahun berturut-turut, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari PT Alumindo Light Metal Tbk (ALMI), PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) dan Saranacental Bajatama Tbk (BAJA) yang mengalami penurunan *profitabilitas* hingga mengalami kerugian terhitung tahun 2018 hingga 2019. Penurunan *profitabilitas* mempengaruhi harga saham karena perusahaan memberikan sinyal negatif terhadap pengembalian investasi pemegang saham yang mempengaruhi penilaian calon investor terhadap nilai perusahaan. Dikutip dari www.cnnindonesia.com turunnya nilai perusahaan pada sektor manufaktur menyebabkan pertumbuhan industri manufaktur terus mengalami pelemahan. Pada kuartal II 2018, angka pertumbuhan industri nonmigas tetap tertahan di angka 4,41 persen. Relatif stagnan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang ada di kisaran 3-5 persen saja. Akibatnya perusahaan manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga semakin berkurang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial. *Profitabilitas* merupakan indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Wiradana, 2019). *Profitabilitas* yang tinggi dalam perusahaan akan memperbesar kemungkinan

para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Investor sangat mengutamakan memilih saham yang memiliki pertumbuhan yang baik dan *profitabilitas* yang tinggi sebagai cerminan nilai perusahaan yang baik sehingga setiap perusahaan yang *go public* wajib menjaga *profitabilitasnya*. *Profitabilitas* dalam penelitian diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*).

ROE (*Return on Equity*) menurut Kasmir (2013:204) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari ekuitas. Semakin besar ROE maka dapat dikatakan kinerja perusahaan meningkat. Hasil penelitian dari Suwardika (2017), Dewi (2019), Yanti (2019), Sari (2019), Suwantari (2019) dan Pramana (2021) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), Yuniari (2018), wiradana (2018) didapatkan hasil bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *profitabilitas*, ukuran perusahaan juga dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh dana baik internal ataupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka manajemen dapat lebih mudah mengendalikan dan menggunakan aset perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Yuniari (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Dewi (2018), Suwardika (2017), Sari (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Yanti (2019), Dewi (2018) dan Pramana (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2010:116) Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan mampu menetapkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan yang tinggi pada perusahaan akan menandakan kondisi yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut sehingga harga saham dapat meningkat. Disisi lain dengan meningkatnya citra baik perusahaan maka akan rentan terhadap isu negatif. Maka dari itu, perusahaan harus dapat konsisten dalam menjaga pertumbuhan perusahaan dengan mengembangkan kualitas pelayanan dan kualitas produk agar tetap mendapat respon baik dari konsumen serta menjaga kepercayaan investor dengan nilai di pangsa pasar. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2019), Suwardika (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Sari (2019) dan Gustian (2017) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Wiradana (2019) dan Suwantari (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena pertumbuhan perusahaan akan mampu memberikan aspek perusahaan di masa yang akan

datang, dengan harapan *return* dari dana yang ditanamkan menunjukan perkembangan kearah yang lebih baik.

Salah satu hal yang menentukan nilai perusahaan adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Majid,2016). Manajemen berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya. Kepemilikan Manajerial dapat diketahui dalam laporan keuangan dengan melihat presentase yang dimiliki komisaris atau direksi atas saham perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Aryani (2017), Sukra (2017) menunjukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Pramana (2021) dan Dewi (2020) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda hasil penelitian oleh Mutmainnah (2019) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya ketidak konsistennya hasil penelitian terdahulu dimana beberapa peneliti menyatakan terdapat pengaruh positif antara *profitabilitas*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, di sisi lain juga terdapat beberapa penelitian yang menyatakan *profitabilitas*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Pengaruh

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2018 - 2020 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2018 - 2020 ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2018 - 2020 ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2018 - 2020 ?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan meneliti pada dasarnya menemukan dan menganalisis permasalahan dalam rangka menemukan jawaban atas masalah penelitian. Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2018 - 2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2018 - 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2018 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2018 - 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan maupun referensi mengenai pasar modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan mempertimbangkan *profitabilitas*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan acuan dan masukan bagi para pengguna laporan keuangan seperti organisasi, investor dan masyarakat pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2006:40) sinyal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada *shareholder* tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal yang diberikan kepada investor dapat melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan yang dilakukan setiap tahunnya dan laporan yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau dapat berupa informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dari pada perusahaan lainnya seperti publikasi yang dilakukan perusahaan.

Signaling theory dapat dikatakan bahwa manajemen terutama perusahaan yang sudah *go public* memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Sehingga, para pihak eksternal (investor atau kreditur) dapat mengetahui prospek perusahaan dan keadaan perusahaan di masa sekarang dan mendatang. Maka dari itu menjadi bahan pertimbangan bagi pihak investor untuk keputusan berinvestasi, investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan terhadap investor di masa mendatang. Nilai perusahaan yang baik salah satunya ditunjukkan dengan laba yang meningkat dan peningkatan harga saham perusahaan dari waktu ke waktu.

Meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus mengurangi terjadinya asimetri informasi, ketika pihak internal perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pihak eksternal (Dewi 2018). Kurangnya informasi prospek perusahaan bagi pihak luar atau pihak eksternal mengenai perusahaan menyebabkan calon investor memberikan penilaian perusahaan dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Salah satu cara mengurangi asimetri informasi adalah menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalkan asimetri informasi mengenai prospek perusahaan agar dapat disampaikan secara transparan kepada pihak eksternal. Perusahaan memberikan sinyal positif atau isyarat kepada pihak investor melalui laporan keuangan berupa gambaran meningkatnya *profitabilitas* dari tahun ke tahun. Ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aset tinggi serta pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat diharapkan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal untuk tertarik dan percaya menanamkan modal kepada perusahaan *go public* sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak manajemen (*agent*) sebagai pengelola atau pengambil keputusan keuangan dan pemegang

saham (*principal*) sebagai pemilik perusahaan (Wulandari,2018). Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak *principal* dan *agent*. Pemegang saham membutuhkan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal sesuai yang diinginkan pemegang saham. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan merupakan *nexus of contract* yaitu sebuah kontrak kerjasama yang berisi kesepakatan yang menjelaskan pihak *agent* harus memaksimalkan untuk memberi profitabilitas yang tinggi kepada pihak *principal*. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan yang sebenarnya untuk menutupi kelemahan kinerja manajer. Tindakan yang dilakukan manajer terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan. Pada perusahaan besar konflik agensi sering terjadi dikarenakan kepemilikan saham manajemen relatif kecil. Sehingga manajemen sering mengambil keputusan yang tidak menguntungkan pemegang saham. Konflik keagenan dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan antara pihak *agent* dengan *principal*. Salah satunya dengan kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik agent yang terjadi karena dengan memiliki saham diharapkan manajemen merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Penerapan kepemilikan manajerial akan membawa dampak positif selain untuk menjaga hak masing-masing dengan tidak adanya asimetri informasi pada suatu perusahaan dapat meningkatkan minat investor

berinvestasi karena melihat baiknya tata kelola perusahaan. Meningkatnya minat investor akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan atau nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual menurut Husnan (2014:7). Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk menaikkan nilai jual saham dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Menurut Jogiyanto (2013:111) terdapat tiga nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai instrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten, nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar karena adanya permintaan dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham, yaitu perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Perusahaan yang memiliki *price book value* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan calon pemegang saham terhadap perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran terhadap pemegang saham. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada penutupan harga yang diperdagangkan pada pasar modal.

Menurut sartono (2010:225), nilai perusahaan ditentukan oleh modal sendiri dan nilai utang. Nilai perusahaan berhubungan erat dengan

kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperdagangkan di bursa efek. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Fluktuasi dari nilai saham perusahaan biasanya di tentukan oleh perubahan dari laba perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan nilai intrinsik perusahaan menjadi ukuran yang penting bagi investor untuk mengambil keputusan dalam membeli saham perusahaan di pasar modal.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:115) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Analisis mengenai profitabilitas ini sangat penting bagi kreditor dan investor. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor, laba merupakan salah satu faktor penentuan perubahan nilai efek. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan membayar deviden pada pemegang saham, hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan oleh para investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan, yaitu *Gross Profit Margin (GPM)* yaitu perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih, *Net Profit Margin*

(NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan, *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan jumlah aktiva, dan *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio yang dipergunakan dalam penelitian untuk menghitung rasio profitabilitas. ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal perusahaan itu sendiri. ROE mencerminkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan demikian juga sebaliknya.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala diaman dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *Log Size*, nilai pasar saham, dan lain-lain) menurut Jogiyanto (2013:282). Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total aktiva, penjualan bersih per tahun ataupun besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan

dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dalam berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Perusahaan yang memiliki arus kas atau pendapatan perusahaan yang stabil memiliki resiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan sudah bertambah dan dianggap memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Dan mencerminkan bahwa perusahaan besar relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan aset kecil. Maka dari itu, Investor mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan membeli saham pada pasar modal. Perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan perusahaan kecil (Hardiyanti, 2012).

2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan

Growth opportunity atau peluang bertumbuh perusahaan menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang cenderung lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan (Hermuningsih, 2013). Growth menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri sama (Kasmir, 2010:116). Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat

pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, terjadinya peningkatan nilai pasar pada perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.

Pertumbuhan perusahaan dapat juga menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional (Wiradana, 2019). Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan pada aset akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan.

2.1.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Majid,2016). Kepemilikan Manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, kondisi ini menunjukkan manajer selain sebagai pengambil keputusan sekaligus pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena

manajer turut serta merasakan langsung manfaat atas keputusan yang dilakukan pihak manajemen dan manajemen yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul dari keputusan yang diambil. Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer bukan pemegang saham kemungkinan hanya akan mementingkan kepentingan diri sendiri. Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Untuk mengurangi konflik antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*participal*) dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan karena manajer sekaligus pemegang saham akan merasakan setiap keputusan yang diambil serta meningkatkan kinerja manajer pada perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan minat calon pemegang saham berinvestasi yang sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, sebagai berikut ini :

1. Aryani (2017), meneliti tentang “Pengaruh *Profitabilitas*, Kebijakan Dividen, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan audit, dewan komisaris independen

dan *corporate social responsibility*. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* diproksikan dengan return on equity berpengaruh positif pada nilai perusahaan sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

2. Suwardika dan Mustada (2017), meneliti tentang “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan *profitabilitas* secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan.
3. Gustian (2017), meneliti tentang “Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

4. Dewi (2018), meneliti tentang “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2016”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.
5. Yanti (2019), meneliti tentang “Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Likuiditas* Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman“. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*, ukuran Perusahaan, struktur modal dan *likuiditas*. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6. Wiradana (2019), meneliti tentang “Pengaruh Keputusan Finansial, *Profitabilitas*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai

perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, *profitabilitas*, dan pertumbuhan. Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7. Dewi (2019), meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan *profitabilitas*. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan namun memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan dan *Profitabilitas* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Sari (2019), meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, *Profitabilitas* Dan Ukuran Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan *profitabilitas* dan pertumbuhan perusahaan

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9. Dewi (2020), meneliti tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan *corporate social responsibility*. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10. Pramana (2021), meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan .